

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *PERSONALIZED SYSTEM
OF INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
SISWA KELAS XI SMA N I PAINAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan*



Oleh

**PURNAMA BULAN
78936/2006**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

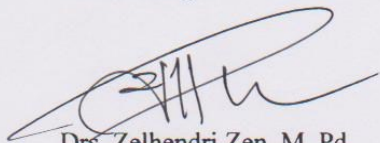
PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *PERSONALIZED SYSTEM OF INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SISWA KELAS XI SMA N I PAINAN

Nama : PURNAMA BULAN
NIM : 78936/2006
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

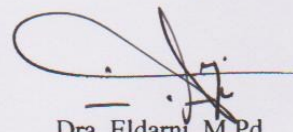
Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Drs. Zelhendri Zen, M. Pd
NIP. 19590716 198602 1 001

Pembimbing II


Dra. Eldarni, M.Pd
NIP. 19610116 198703 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum
dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penerapan Strategi *Personalized System Of Instruction* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas XI SMA N 1 Painan

Nama : Purnama Bulan

NIM : 78936

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

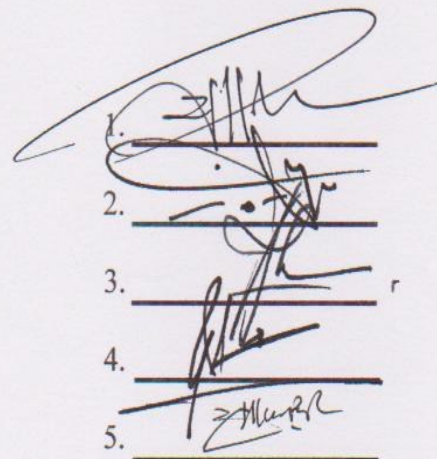
1. Ketua : Drs. Zelhendri Zen, M.Pd

2. Sekretaris : Dra. Eldarni, M.Pd

3. Anggota : Drs. Azman, M.Si

4. Anggota : Dra. Zuwirna, M.Pd

5. Anggota : Dra. Zuliarni



1. [Signature]
2. [Signature]
3. [Signature]
4. [Signature]
5. [Signature]

ABSTRAK

Purnama Bulan, 2006.78936: Pengaruh Penggunaan Strategi *Personalized System of Instruction (PSI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA N 1 Painan. 2010.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu kurangnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran, dan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA N I Painan. Melihat hal tersebut maka dibutuhkan strategi yaitu Strategi *Personalized System of Instruction (PSI)* untuk melihat apakah penerapan strategi PSI ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh penggunaan Strategi *Personalized System of Instruction (PSI)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA N 1 Painan.

Pendekatan penelitian ini dilakukan dalam kuantitatif dengan bentuk quasy eksperimen dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Personalized System of Instruction (PSI)* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Populasi adalah siswa kelas XI SMA N 1 Painan. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *purposive sampling*, jenis data Primer dan sumber data dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS₃ dan kelas XI IPS₄. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dipergunakan uji perbedaan t-test dalam mengolah data.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil analisisnya adalah $t_{hitung} = 2,53$ dan $t_{table} = 2,000$ pada taraf signifikan 0,05, jadi dalam hasil analisis ini t_{hitung} besar dari t_{tabel} . Dengan demikian penggunaan Strategi *Personalized System of Instruction (PSI)* berpengaruh terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XI SMA N I Painan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Personalized System of Instruction (PSI)* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA N 1 Painan”.

Tujuan dari penulisan skripsi adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Zelhendri Zen, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Eldarni, M.Pd selaku Pembimbing II dan Bendahara Jurusan KTP yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
3. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
4. Bapak dan ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

5. Bapak kepala sekolah SMA N 1 Painan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian di sekolah tersebut, beserta majelis guru, karyawan dan karyawati SMA N 1 Painan.
6. Ibu Ratih, S.Pd selaku guru bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XI SMA N 1 Painan.
7. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna khususnya untuk Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, dan pembaca pada umumnya.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Peneltian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran	8
B. <i>Personalized System Of Instruction</i>	11
C. Perbedaan Individual.....	15
D. Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	17
E. Hasil Belajar	19
F. Kerangka Konseptual	20
G. Hipotesis.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel.....	23
C. Jenis dan Sumber Data.....	25
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data	28
F. Prosedur Penelitian	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	35
B. Analisis Data.....	38
C. Pembahasan.....	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	51
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman
1. Rancangan Penelitian	19
2. Jumlahsiswakelas XI di SMA N 1 Painan (populasidansampel)	20
3. Skenario Pembelajaran.....	27
4 .Jumlah, Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Nilai Rata-rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMAN 1 Painan	29
5. Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Uji Liliefors pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	30
6. Hasil Uji HomogenitasKelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	30
7. Pengujian Uji beda t_{hitung} dan t_{tabel}	31

DAFTAR GAMBAR

Tabel

Halaman

1. Gambar 1. KerangkaKonseptualPenelitian	20
2. Gambar 2. Histogram Data NilaiKelasEksperimen	36
3. Gambar 3. Histogram Data NilaiKelasKontrol	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	41
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas eksperimen	49
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas kontrol	55
4. Kisi-kisi soal.....	59
5. Soal Tes (Pilihan Ganda).....	61
6. Kunci Jawaban Soal Tes Pilihan Ganda.....	64
7. Data Hasil Belajar TIK Siswa Kelas Eksperimen dan kelas kontrol	65
8. Perhitungan Mean dan Varians	66
9. Persiapan Uji Normalitas (Lilifoers) Kelas Eksperimen	68
10. Persiapan Uji Normalitas (Lilifoers) Kelas Kontrol	69
11. Persiapan Perhitungan Uji Homogenitas (Uji Harley).....	71
12. Uji Hipotesis	73
13. Tabel Nilai Z	74
14. Tabel Nilai Kritis untuk Uji Lilifoers	75
15. Tabel Nilai t untuk uji dua ekor	85
16. Surat Penugasan	
17. Surat Izin Penelitian	
18. Surat Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan	
19. Surat Selesai Penelitian Dari Sekolah	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan era globalisasi mendudukan pentingnya upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Aplikasi kreatif dari Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan faktor penunjang bagi perkembangan teknologi. Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan salah satu yang mempunyai kontribusi dominan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai kemampuan kreatifitas yang tinggi dibanding cabang ilmu pengetahuan lainnya. Penciptaan berbagai teknologi canggih serta penjelasan tentang teknologi tersebut merupakan penerapan dari Ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Menyadari pentingnya Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kehidupan, hendaknya pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi pelajaran yang menarik dan dirasa penting bagi siswa. Untuk mencapai ketuntasan belajar guru yang merupakan tonggak utama dalam pendidikan juga sebagai motivator, fasilitator harus mencari strategi pembelajaran yang cocok agar siswa tertarik pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga akan tertanam secara bermakna oleh siswa. Guru yang baik adalah guru yang mengerti keadaan siswanya. Siswa merupakan individu yang berbeda satu

sama lain dan memiliki keunikan masing-masing. Jadi pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai baik secara individual maupun klasikal.

Daya dan upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi senantiasa dicari, dipikirkan dan diteliti terutama dalam meningkatkan kualitas guru yaitu dengan melakukan sertifikasi guru agar guru mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, maupun kompetensi sosial yang memadai. Selain itu untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas disediakan fasilitas pendukung lainnya berupa pengadaan bahan-bahan ajar, pembenahan perangkat media pembelajaran, pengoptimalan laboratorium dan perpustakaan sebagai gudang ilmu. Tidak ketinggalan penyempurnaan dalam kurikulum juga dilakukan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) ke kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini menuntut ketuntasan belajar (*mastery learning*) dengan mengacu kepada kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dimiliki siswa untuk dapat maju ke tahap selanjutnya.

Namun kenyataannya pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi masih dianggap pelajaran yang sulit bagi siswa terutama pada praktek. Hal ini menyebabkan kurang pahamiannya siswa terhadap cara kerja pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi karena kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan setiap siswa dalam pembelajaran praktek di labor, sehingga rendahnya hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa yang

mengakibatkan tidak tercapainya KKM yang diharapkan, dimana KKM yang harus dicapai adalah 70.

Seperti kita ketahui bahwa kemampuan dasar seseorang berbeda satu sama lain. Tidak ada individu yang mempunyai intelegensi atau bakat yang sama. Untuk itu hendaknya guru-guru harus memahami dan mampu mengembangkan strategi pembelajaran dengan pendekatan individual. Tetapi kenyataannya, selama pelaksanaan pembelajaran kalangan pendidik (guru) pada umumnya cenderung memperhatikan siswa secara klasikal, sedangkan perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Pada umumnya ini dikarenakan keadaan kelas yang begitu besar dan padat sehingga mempersulit pendidik dalam memperhatikan individu siswa.

Antara guru dan siswa jarang terciptanya suatu keterbukaan untuk saling memahami. Siswa lebih cenderung tertutup kepada guru dalam belajar, dalam artian enggan bertanya kepada guru meskipun ada materi yang belum mereka pahami. Hal ini menjadi suatu kendala bagi guru dalam memberi bantuan kepada siswa yang kesulitan dalam belajar. Sikap tertutup ini diduga dikarenakan adanya rasa malu dan takut untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat oleh siswa.

Perbedaan kemampuan individu siswa dalam menerima dan memahami pelajaran menyebabkan bervariasinya hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi yang diperoleh oleh siswa sehingga nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran tersebut juga rendah yakni 60.

Berdasarkan pengalaman penulis selama praktek lapangan kependidikan (PPL-K) di SMA Negeri I Painan, hasil belajar siswa masih rendah, banyak siswa yang nilainya belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) dimana KKM untuk pelajaran teknologi informasi dan komunikasi disekolah tersebut adalah 70. Kemungkinan penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa karena guru kurang memperhatikan kemampuan secara individu guru hanya mengutamakan siswa yang aktif saja.

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti ingin menerapkan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran atau dengan pendekatan individual, yaitu strategi belajar tuntas yang salah satunya adalah pembelajaran *Personalized System of Instructions* (PSI). PSI dalam pelaksanaannya merupakan gabungan dari pengajaran individual, belajar tuntas (*mastery learning*) dan juga belajar kooperatif dengan berbagai modifikasi. Misalnya metode pembelajaran PSI dengan menggunakan LKS, modul, pengajaran individual, belajar tuntas dan model pembelajaran kooperatif. PSI ini memperhatikan suatu aspek individual siswa yang mempunyai kecepatan dalam menguasai bahan ajar suatu kompetensi yang berbeda-beda, selain itu dalam pelaksanaannya mengandung aspek ketuntasan belajar melalui topik-topik kecil yang ditunjang dengan belajar kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi *Personalized System of*

Instruction Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi siswa kelas XI SMA I Painan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Guru kesulitan menggunakan strategi yang cocok dalam pembelajaran TIK.
2. Sebagian besar siswa kurang menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.
3. Setiap siswa memiliki kemampuan dan minat belajar berbeda.
4. Hasil belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan.
5. Kurangnya perhatian guru secara individual terhadap siswa karena guru hanya memperhatikan secara klasikal saja.
6. Siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dirasakan perlu suatu batasan, ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan terkontrol, maka penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Hasil belajar siswa masih rendah dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Semester I SMA Negeri I Painan Tahun Ajaran 2010/2011.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Personalized System Of Instruction* pada pokok bahasan Mail Marge.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penerapan *PSI* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang menggunakan strategi *Personalized System of Instruction* dari pada hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa menggunakan metode pembelajaran konvensional?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Personalized System of Instruction* terhadap hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi siswa kelas XI SMA I Painan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Pengalaman dan bekal pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi di masa yang akan datang, sekaligus sebagai persyaratan dalam menyelesaikan program S₁ Pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Unifersitas Negeri Padang.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi.
3. Membantu siswa dalam pelayanan pembelajaran secara perseorangan sehingga dapat mengembangkan potensi diri masing-masing.
4. Sebagai masukan buat peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Beberapa pendapat para ahli tentang belajar, yaitu sebagai berikut:

Menurut Slameto (2010:2) "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Menurut Slameto (2010:2) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor-Faktor Intern

- a. Faktor Jasmaniah yaitu bagaimana faktor kesehatan, dan cacat tubuh
- b. Faktor Psikologis yaitu bagaimana Inteligensinya, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor Kelelahan

b. Faktor-Faktor Ekstern

- 1) Faktor keluarga yaitu bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah yaitu bagaimana metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat yaitu bagaimana kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk dan kehidupan masyarakat.

Sudjana 1996 (dalam Asep Jihad, 2008:2) menyatakan bahwa:

“Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan kebiasaan

yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Menurut Trianto (2009:17) Pembelajaran hakikatnya adalah "Usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan". Sedangkan Asep Jihad (2008:11) menyatakan bahwa "Pembelajaran merupakan Suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran".

Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru".

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Tinjauan Tentang *Personalized System Of Instruction* (PSI)

a. Pengertian *Personalized System Of Instruction* (PSI)

Personalized System Of Instruction (PSI) merupakan strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Fred S. Keller yang awalnya dikenal dengan nama *The Keller Plan*. Seperti halnya dengan sistem pengajaran individual lainnya, strategi ini memberikan perhatian khusus pada setiap siswa, memberi mereka kesempatan untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing (*self paced learning*) dan diharuskan menguasai suatu satuan pembelajaran sebelum diperkenankan untuk mempelajari pelajaran selanjutnya.

Sebagai strategi yang diterapkan dalam pembelajaran, PSI sangat mementingkan perhatian terhadap perbedaan individu dalam menguasai materi yang dipelajari. Sebab, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Keller dalam Tyree (1997 :215) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

First, if students all expected to achiv, then they cannot all be expeted to do it in same time. Secondly, smaller amounts of material are be more digestable than larger amounts. This leads to be adoption of a 'modularised' course. Thirdly, student will learn better if they are given frequent and immediate rewards. These reward are,

in the Keller Plan instant feedback on test and credited mark for success in each unit.

Dalam penelitian tersebut disimpulkan, PSI sangat memperhatikan perbedaan individu siswa dan sebagai konsekuensinya, PSI banyak memberikan *feedback* dengan semacam program remedial bagi siswa yang belum mampu menguasai materi.

Meskipun PSI memperhatikan perkembangan siswa secara individu, namun hal ini tidak menjadikan PSI sebagai suatu strategi yang mengabaikan aspek sosial siswa.

Menurut Soenarwan (1990:103) mengemukakan ciri-ciri dari pengajaran dengan PSI ini adalah:

1. Memungkinkan siswa maju menurut kemampuan masing-masing (*self paced learning*).
2. *Adanya* syarat penguasaan penuh bagi setiap unit pelajaran sebelum ke unit berikutnya.
3. *Menggunakan* sistem ceramah dan demonstrasi sebagai alat untuk memotivasi siswa.
4. *Menggunakan* sistem *proctor*, yakni pemberian tes untuk memberikan penilaian secara tepat dan sebagai umpan balik (*feedback*) bagi pemberian bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
5. Memungkinkan adanya aspek personal dan sosial dalam proses pendidikan. Dengan bahan-bahan tertulis aspek pribadi dapat memperoleh perhatian dari guru.
6. Komunikasi guru dan siswa ditekankan pada penggunaan bahan tertulis sedangkan penggunaan ceramah dan demonstrasi dimaksudkan untuk memotivasi siswa.

Dari ciri-ciri PSI yang dikemukakan di atas sangat terlihat bahwa pendekatan PSI ini sangat memperhatikan perbedaan individual dalam proses pembelajaran baik secara individual maupun klasikal.

Komunikasi antara siswa dengan guru juga ditekankan pada penggunaan bahan-bahan tertulis dalam bentuk program. Bahan tertulis yang digunakan dalam pembelajaran PSI adalah panduan pembelajaran yang berisi instruksional khusus tentang unit yang dipelajari dan bertindak sebagai penghubung antara buku teks (materi buku) dengan pertanyaan-pertanyaan Rusffendi, (2006:372) siswa akan lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka tentang materi yang sedang dipelajari melalui interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Dengan demikian, dominasi guru dalam pembelajaran PSI adalah sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator bagi siswa.

b. Tujuan *Personalized System Of Instruction* (PSI)

Tujuan dari strategi *personalized system of instruction* ini adalah menjadikan siswa yang berpengetahuan atau penguasaan yang tinggi terhadap materi pelajaran.

c. Langkah-langkah *Personalized System Of Instruction* (PSI) dalam Pembelajaran

Adapun langkah-langkah pelaksanaan PSI menurut Soenarwan (1995: 104) adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan sejumlah indikator yang akan dicapai oleh siswa.
- 2) Menentukan patokan penguasaan untuk bahan yang akan diajarkan.
- 3) Merumuskan rencana pembelajaran, yakni pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari dalam rangka mencapai indikator.
- 4) Pokok-pokok bahasan itu dipecah kedalam bagian-bagian kecil sehingga dapat dipelajari secara tuntas.

- 5) Prosedur pengajaran ditentukan untuk dilakukan siswa dalam rangka mempelajari atau mencapai tujuan. Prosedur itu tercermin pada perumusan :
- Daftar indikator pada suatu rencana pembelajaran;
 - Sejumlah sarana belajar yang menekankan pada membaca bahan tertulis;
 - Sejumlah kegiatan belajar untuk memberi rangsangan berfikir dan bimbingan belajar. Pelaksanaan pengajaran juga dilakukan dengan metoda ceramah, demonstrasi dan diskusi;
 - Sejumlah soal tes yang berkaitan dengan indikator daripada rencana pembelajaran yang dipelajari tersebut.

Untuk merealisasikan pengakuan dan pelayanan terhadap perbedaan individu, pembelajaran harus berazaskan maju berkelanjutan (*continuous progress*) dengan syarat siswa tersebut memenuhi KKM yang ditetapkan (ketuntasan secara individual pada SMA Negeri 1 Painan adalah 70 dengan secara klasikal 85% siswa sudah mencapai ketuntasan dengan rata-rata 70). Untuk itu, PSI salah satu caranya adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar harus dinyatakan secara jelas.

d. Keunggulan *Personalized System Of Instruction* (PSI)

Keller Plan (PSI) ini menunjukkan beberapa keunggulan daripada pembelajaran konvensional. Hal ini dikemukakan Nasution (2005: 70-71) bahwa keberhasilan PSI ini karena:

- 1) Tujuan akhir yang harus dicapai dalam tiap satuan pelajaran ditentukan dengan jelas dalam bentuk kelakuan yang dapat dinilai secara objektif.
- 2) Bahan-bahan yang dipelajari dipecahkan dalam bagian-bagian kecil sehingga dapat dikuasai sepenuhnya.
- 3) Tes sebagai reinforcement sering diberikan segera setelah suatu bagian diselesaikan oleh siswa.
- 4) Kepada setiap siswa diberikan perhatian pribadi bila mana saja bantuan itu diperlukan.

- 5) Gagal dalam tes tidak diberikan hukuman dan tes itu dapat diulangi sampai tercapai syarat ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Seperti yang telah dikatakan di atas pemberian tes yang dilakukam untuk memberikan penilaian secara tepat dan juga untuk dapat sebagai umpan balik (*feedback*).

Strategi PSI diatas dilihat bahwa dalam strategi ini adalah meninjau tentang perbedaan individual, dan *feedback* berupa pengayaan dan remedi.

- e. Kaitan *Personalized System Of Instruction* (PSI) dengan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kaitan personalized system of instruction dengan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat erat karena strategi PSI dapat menunjang dan menimbulkan semangat/motivasi bagi siswa untuk belajar. Sesuai dengan pengertian PSI di atas bahwa strategi PSI ini memperhatikan perbedaan kemampuan setiap individu dan kaitannya dengan pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah seperti kita ketahui pembelajaran TIK tidak membahas tentang materi saja tetapi juga prakteknya. Oleh karena itu seorang guru harus bisa memperhatikan kemampuan setiap siswanya dan membantu siswa yang merasa kesulitan dalam pembelajaran sehingga tidak ada siswa merasa kurang diperhatikan dalam pembelajaran.

4. Perbedaan Individual dalam Proses Belajar Mengajar

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa merupakan unsur manusiawi yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Siswa dijadikan pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Tegasnya, siswa memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam interaksi.

Di sesuatu kelas ada sekelompok siswa dengan perilaku yang bermacam-macam (heterogen), dari cara mengemukakan pendapat, daya serap, tingkat kecerdasan dan sebagainya. Masing-masing siswa memang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan siswa lainnya. Menurut Syaiful (2005: 55): “Persoalan perbedaan individual siswa perlu mendapat perhatian dari guru sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan kondusif”. Hal ini disebabkan dengan memperhatikan siswa sebagai karakteristik yang unik dan beragam, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Oemar (2004:180) perbedaan individual dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- a. Perbedaan segi horizontal, dimana setiap individu berbeda dengan individu lainnya dalam aspek mental, seperti: tingkat kecerdasan, minat, ingatan, emosi, kemauan dan sebagainya.
- b. Perbedaan segi vertikal, dimana tidak ada individu yang sama dalam aspek jasmiyah, seperti: bentuk, ukuran, kekuatan dan daya tahan tubuh.

Dapat disimpulkan, secara umum ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan individual yakni faktor keturunan dan faktor lingkungan. Jadi tidak mengherankan kalau hasil belajar siswa senantiasa berbeda antara satu dengan yang lainnya. Siswa yang tingkat kecerdasannya rendah pada umumnya belajar lebih lambat, perlu lebih banyak latihan (bimbingan guru) dan membutuhkan waktu lebih banyak untuk maju. Sementara itu siswa yang tingkat kecerdasannya lebih tinggi mempunyai tingkat perhatian yang lebih baik, belajar lebih cepat, kurang memerlukan bimbingan guru dan mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang singkat dan mampu menarik kesimpulan.

Kemampuan guru dalam menempatkan setiap perbedaan itu merupakan suatu peluang untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Nasution (2005: 35) mengatakan “Tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh siswa bukan hanya oleh beberapa orang saja yang diberikan angka tertinggi”. Untuk itu seorang guru dituntut untuk mempunyai wawasan yang luas dan strategi pembelajaran yang harus memperhatikan perbedaan siswa pada aspek individual dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran atau ketuntasan belajar. Salah satu strategi yang memperhatikan perbedaan individual dalam upaya meningkatkan nilai kemampuan dalam belajar.

5. Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

a. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Sulistyio Basuki (1998:15) "Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempunyai pengertian yaitu, pengertian yang luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan proses pengolahan informasi".

Teknologi telah berkembang saat ini tidak terlepas dari penggunaan Teknologi Informasi yang dijadikan sebagai Teknologi dalam pengadaan, pemrosesan, dan penyimpanan informasi. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Martin yang dikutip oleh Kadir (2003:2) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

b. Karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri, demikian pula dengan teknologi informasi dan komunikasi. Karakteristik mata pelajaran TIK menurut Depdiknas (2003:2) adalah sebagai berikut:

- 1) Teknologi informasi dan komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metode penyampaiannya. Keterpaduan berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian-bagian yang terpisah.
- 2) Materi teknologi informasi dan komunikasi berupa tema-tema esensial, aktual global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa

kini, sehingga mata pelajaran TIK merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.

- 3) Tema-tema esensial teknologi informasi dan komunikasi merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu komputer, matematika, teknik elektro, telekomunikasi dan informatika itu sendiri.

c. Tujuan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa sekolah menengah pertama yang memiliki tujuan yang jelas. Tujuan teknologi informasi dan komunikasi secara umum yaitu agar siswa memahami informasi, (information literate), artinya siswa mengenal istilah-istilah pada komputer yang umum digunakan.

d. Ruang lingkup TI&K.

Menurut Depdiknas (2003:2) Ruang lingkup mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah menengah pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek konsep, pengetahuan dan operasi dasar
- 2) Aspek pengolahan informasi untuk produktifitas

6. Tinjauan Hasil Belajar Siswa

Menurut Nana (2002: 62), "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa". Oleh karena itu, hasil belajar sangat tergantung kepada proses

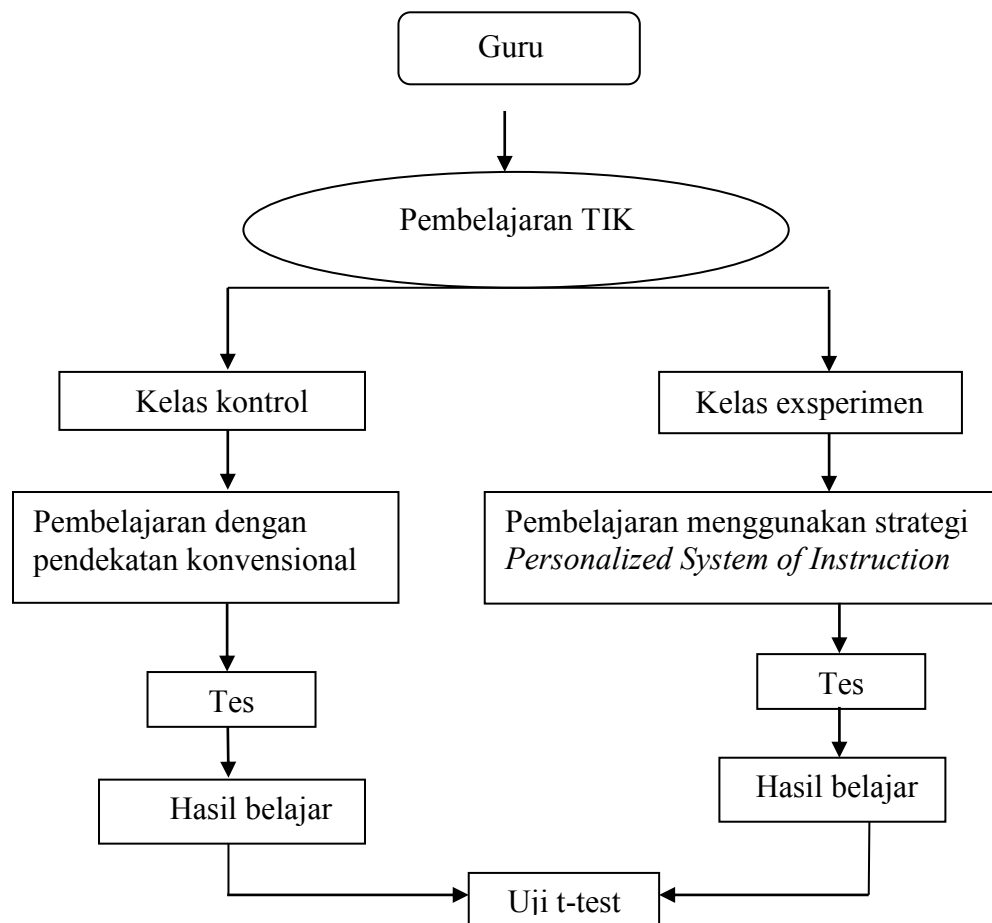
belajar-mengajar karena hasil belajar akan terlihat setelah diberikan perlakuan pada proses belajar yang dianggap sebagai pemberian pengalaman belajar.

Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Diharapkan hasil belajar dicapai mempunyai efek yang bagus terhadap peningkatan hasil belajar dan minat siswa untuk belajar. Hasil belajar itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar, dimana evaluasi tersebut merupakan bagian dari proses belajar. Arikunto (1999: 6) menyatakan bahwa: “ Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa dan penggunaan metoda sudah tepat atau belum”.

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar harus mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebaik-baiknya. Guru harus bisa memanfaatkan dan mengorganisasikan semua yang ada dengan sebaik-baiknya demi tercapai hasil belajar yang optimal. Dengan kenyataan seperti itu guru dituntut untuk dapat meningkatkan hasil belajar .

7. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

c. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Menurut Soebani (2008:145) hipotesis yaitu "suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan

penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul”, sedangkan Sugiyono (2007:96) berpendapat bahwa ” Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data”.

Menurut Irianto (2007:97-98) ada dua macam hipotesis yaitu :

1. H_0 (hipotesis nol) yang memprediksi bahwa independent variabel (treatment) atau variabel bebas tidak mempunyai efek pada dependen atau variabel terikat dalam populasi. H_0 juga mempredik tidak adanya perbedaan antara suatu kondisi dengan kondisi yang lainnya.
2. H_1 (hipotesis alternatif) yang mempredik bahwa independent variabel (treatment) atau variabel bebas mempunyai efek pada dependen variabel dalam populasi. H_1 mempredik adanya perbedaan antara suatu kondisi dengan kondisi lainnya.

Jadi, hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini hipotesis yang akan digunakan adalah hipotesis H_0 dan H_1 .

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan Penerapan Strategi *Personalized System of Instruction* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi siswa kelas XI SMA N.1 Painan

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Penerapan Strategi *Personalized System of Instruction* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi siswa kelas XI SMA N.1 Painan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang pengaruh penggunaan pengaruh Penggunaan Strategi *Personalized System of Instruction (PSI)* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XI.IPS₃ dan XI.IPS₄ SMA N 1 Painan akan dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan untuk melihat sejauh mana pengaruh Penggunaan Strategi *Personalized System of Instruction (PSI)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi informasi dan komunikasi di SMA N 1 Painan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kelas XI.IPS₃ yang dijadikan kelas eksperimen yang dijadikan sebagai kelas tempat mencobakan penggunaan Strategi *Personalized System of Instruction (PSI)* dan kelas XI.IPS₄ sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran secara konvensional

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi *Personalized System of Instruction (PSI)* yang dilaksanakan pada kelas XI.IPS₃ pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA N 1 Painan mempunyai harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung}=2,53 > t_{tabel}=2,000$) pada taraf signifikansi (0,05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam

penggunaan Strategi *Personalized System of Instruction (PSI)* terhadap hasil belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa kelas XI SMA N 1 Painan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, saran yang dapat penulis ajukan yaitu untuk guru bidang studi Teknologi informasi dan komunikasi (TIK), menggunakan Strategi *Personalized System of Instruction (PSI)* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2003). *Pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Yogyakarta: Adi
- Agus Irianto. (2007). *Statistik, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Asep Jihad dkk. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Muti Presindo
- Depdiknas. 2003. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Djafar. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Sekretaris Balitbang Depdiknas.
- Liche Seniati. 2005. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT Gramedia.
- Muh Uzer Usman. (1994) *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Posda Karya
- Nasution. (2005). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto (2001). *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Roskarya
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ratna wilis dahar. (1989). *Teori-teori belajar*. Jakarta: Erlangga
- Rostiyah Nk. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soenarman. (1995). *Pengajaran Klasikal dan Individual*. Surabaya: Anggota IKAPI.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
-2006. *Personalized System of Instrunction*. [http://:Google.com](http://Google.com).
- http://andieirfan.multiply.com/journal/item/5/Model_Mastery_Learning-34k. diakses tanggal 22 April 2010.